

KAK NDUK, SAKSI SEJARAH PERJALANAN KEPANDUAN INDONESIA

SATIBI

Kapuslitbang Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Banten



Kak H. Muhammad Masduki akrab disapa dengan panggilan Kak Nduk, merupakan tokoh pramuka sejak belia hingga usia senja. Aktif mengikuti kegiatan Pandu sejak sebelum bersatunya berbagai organisasi kepanduan ke dalam Praja Muda Karana (Pramuka). Kak Nduk lahir di Tangerang tanggal 7 Juli 1944, aktif mengikuti kegiatan kepanduan karena mengikuti jejak sang Kakak. Tahun 1958 Kak Nduk bergabung dengan Kepanduan Angktan Muda Islam (KAMI) hingga tahun 1959.

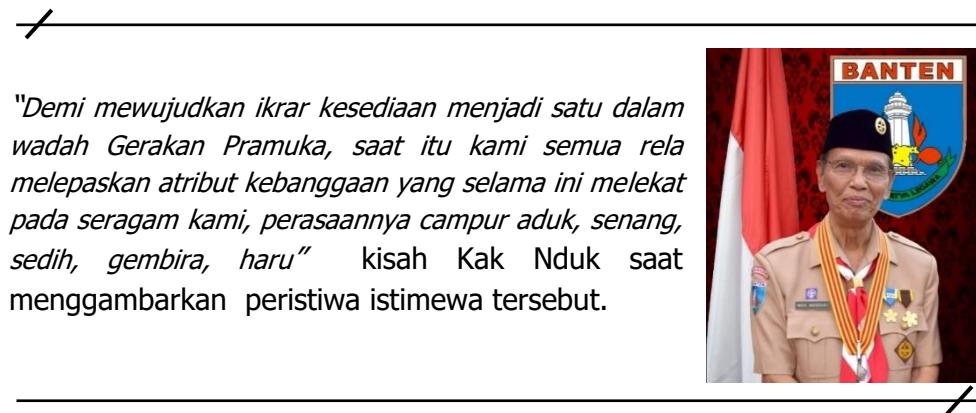
Kak Nduk kemudian berpindah menjadi anggota Kepanduan Bhayangkara dibawah pimpinan AKBP Kriharto Hardjo Sukarto (Kapolres Tangerang) saat itu. Pada perkembangan berikutnya Kepanduan Bhayangkara bergabung dalam Ikatan Pandu Indonesia (IPINDO) yang selanjutnya berganti menjadi Persatuan Kepanduan Indonesia (PERKINDO). Kepanduan Bhayangkara merupakan cikal bakal lahirnya Saka Bhayangkara saat ini.

Ka Nduk merupakan salah satu saksi sejarah perjalanan perubahan organisasi kepanduan menjadi Gerakan Pramuka. Kisahnya pada tanggal 30 Juli 1961 di Istana Negara Jakarta, Kak Nduk dengan eberapa anggota Pandu Bha-

yangkara lainnya, bergabung dengan perwakilan organisasi Pandu lainnya membawa bendera masing-masing untuk diserahkan kepada Sri Sultan HB IX sebagai tanda kesediaan Bersatu.

Peristiwa itu bagi Kak Nduk dan sesama anggota Pandu lainnya disambut dengan suka cita, senang bercampur duka. Hal itu karena penyerahan bendera kebanggaan masing-masing orga-

nisasi pandu, diikuti dengan kerelaan menanggalkan seluruh atribut kepanduan yang selama ini melekat di seragam kebanggaannya.



Peristiwa besar itu terjadi pada tanggal 14 Agustus 1961. Di Lapangan Ikada (Ikatan Atletik Djakarta) yang sekarang menjadi Lapangan Monumen Nasional (Monas), diselenggarakan Apel penyerahan Panji Pramuka dari Presiden RI Ir. Soekarno kepada Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Acara ini kemudian dilanjutkan dengan parade seluruh anggota Pandu yang sudah tergabung menjadi satu dalam wadah Gerakan Pramuka. Parade yang meriah dan penuh kebanggaan

sekaligus sebagai awal diperkenalkannya Gerakan Pramuka kepada masyarakat.

Bersatunya berbagai organisasi kepanduan di tanah air tersebut, ditandai pula dengan penganugerahan Panji Gerakan Pramuka melalui Kepres Nomor 448 Tahun 1961. Panji kebanggaan sekaligus merupakan penanda babak baru sejarah organisasi kepanduan di Indonesia, yang berlangsung hingga saat ini dalam wadah Gerakan Pramuka.

PEMBELAJAR TEKUN DAN DISIPLIN

Selain aktif di kepramukaan, kiprah Kak Nduk di dunia birokrasi pemerintahan sudah berlangsung dan malang melintang sejak tahun 1965. Karier sebagai abdi negara terbilang sukses ditandai dengan pencapaiannya mengemban amanat sebagai Wakil Gubernur Banten periode tahun 2007 hingga 2012.

Sebelum menjabat Wakil Gubernur Banten, Kak Nduk terbilang sukses karena dipercaya menduduki berbagai jabatan strategis dalam pemerintahan baik di Provinsi Jawa Barat maupun Provinsi Banten. Karier Kak Nduk sebagai abdi negara berjalan seiring dengan berbagai pendidikan kedinasan yang selalu diikuti dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan. Kak Nduk merupakan sosok pembelajar yang baik, percaya bahwa hanya dengan berilmu dan berakhlak seseorang akan sukses mengemban amanah dalam bentuk apapun di lingkungan manapun.

Keikutsertaan Kak Nduk dalam pendidikan kedinasan, berawal pada tahun 1965, saat mengikuti mudah akrab dan dekat dengan siapa saja. Dari sikapnya yang seperti itu, Kak Nduk memiliki

kursus kedinasan "KDC Pamong Praja" di Bandung. Setelah berhasil menyelesaikan ikut kursus ini kemudian melanjutkan ke Akademi Pemerintahan Dalam Negeri (APDN) lulus tahun 1968.

Selepas mengikuti pendidikan di APDN dan sejalan kariernya yang terus meningkat, Kak Nduk justru tidak berhenti belajar. Berbagai pendidikan lanjutan terus diikutinya seperti menempuh pendidikan di Institut Ilmu Pemerintahan (IIP) Jakarta kemudian mengikuti pendidikan Sepadya dan Sespanas yang merupakan pendidikan pejenjangan sebagai ASN. Pendidikan jenjang Magister Pemerintahan dengan gelar Magister Sains, merupakan jenjang pendidikan Pasca Sarjana yang berhasil Kak Nduk selesaikan ditengah kesibukannya sebagai ASN.

KARIER SEBAGAI ASN

Kak Nduk mengawali karir Aparatur Sipil Negera sebagai Staf Biro Pendidikan dan Latihan Departemen Dalam Negeri pada tahun 1965 sampai tahun 1966. Sikapnya terkenal sebagai pribadi yang

jaringan persahabatan dan lingkungan pergaulan yang luas, disegani dan dihormati banyak

kalangan. *"Sikap semacam ini saya peroleh melalui pendidikan kepanduan"*, demikian Kak Nduk menjelaskan dalam berbagai kesempatan.

Sikap dan pembawaanya sebagai pribadi yang terbuka, profesional, tidak membedakan dan menghargai orang lain, sangat mendukung kariernya sebagai abdi negara. Dari sikapnya itu pula karier Kak Nduk berkembang dari waktu ke waktu, yang sekaligus menandai tingkat prestasi kerja yang diraihinya.

Karier kepemimpinan Kak Nduk di birokrasi berawal dari tahun 1966 ketika menjabat sebagai Kepala Sub Bagian Perizinan Pemerintah Kabupaten Tangerang hingga tahun 1969. Kemudian berpindah menjadi Camat Kronjo Tangerang tahun 1969-1971, Camat Batu-ceper Tangerang tahun 1972-1977, Camat Balaraja Tangerang tahun 1971-1972 dan kembali menjabat kedua kali sebagai Camat Balaraja pada tahun 1977-1979.

Selanjutnya Kak Nduk menjadi Kepala Bagian Perekonomian Pemerintah Kabupaten Tangerang tahun 1979-1984. Kemudian berpindah menjadi Kepala Dinas Pendapatan Daerah Pemerintah Kabu-

paten Tangerang pada tahun 1984-1988, kemudian memperoleh promosi jabatan menjadi Asisten I Sekretaris Wilayah Daerah Tingkat II Tangerang tahun 1988-1991.

Pada tahun 1991-1992 Kak Nduk dipercaya menduduki jabatan Wali Kota Administratif Depok. Selanjutnya menjabat sebagai Sekretaris Wilayah Daerah Tingkat II Bogor dengan pangkat eselon IIIa dari tahun 1992-1994. Pada tahun 1994 – 1997 dengan pangkat eselon IIIb, Kak Nduk dipercaya menjabat Wakil Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bogor.

Seusai mengabdikan di Kabupaten Bogor, pada tahun 1997 sampai tahun 2000 Kak Nduk menduduki berbagai jabatan di Pemerintah Provisin Jawa Barat. Diantara berbagai jabatan tersebut seperti : tahun 1997 menduduki jabatan Kepala Dinas Pendapatan Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Barat, menjabat sebagai Asisten Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Barat tahun 2000-2004, menjabat sebagai Kepala Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Barat tahun 2004 sampai tahun 2007. Memasuki tahun 2007 Kak Nduk dipercaya menjadi Wakil Gubernur Banten yang saat itu merupakan provinsi pemekaran dari provinsi Jawa Barat.



PENGABDIAN DI GERAKAN PRAMUKA

Didalam Gerakan Pramuka, Kak Nduk juga pernah diamanahi mengembangkan berbagai jabatan dan tugas pengabdian. Tahun 1961 Kak Nduk menjadi Pembantu Pembina Pramuka. Untuk meningkatkan kemampuan sebagai Pemonal.

Selain menjadi pembantu Pembina dan pembina, Kak Nduk juga pernah menjadi Andalan Kwartir Cabang Tangerang, Ketua Kwartir Cabang Tangerang periode 1988-1991 serta Wakil Ketua Kwarda Jabar pada tahun 2000. Pada tahun 2005, Kak Nduk dipercaya sebagai Ka Kwarda Jawa Barat.

bina, Kak Nduk mengikuti kursus dasar A dan B tahun 1966 di Bogor. Setelah lulus Kursus Dasar dilanjutkan dengan mengikuti Kursus M1 (mahir satu) selama satu minggu dan Kursus M2 (mahir dua). Kursus di lingkungan Gerakan Pramuka yang diikuti Kak Nduk adalah Kursus Aplikasi Pelatih yang dilaksanakan oleh Kwartir Nasi-

Di lingkungan Gerakan Pramuka, Kak Nduk memiliki keunikan yang juga membanggakan karena hingga saat ini merupakan satu-satunya figur yang pernah menjabat sebagai Ketua Kwartir Daerah di dua Propinsi/Kwartir Daerah, yakni Kwarda Jabar periode 2005-2007 dan Kwarda Banten periode 2011-2021. Keikhlasan dan kebanggaannya mengabdikan di Gerakan Pramuka, telah membawa Kak

Nduk terlibat dan menjadi saksi sejarah beberapa peristiwa penting Gerakan Pramuka, maupun beberapa peristiwa penting di Kwarda Jawa Barat dan Kwarda Banten. Berbagai peristiwa itu pula yang telah menjadikan kecintaan Kak Nduk kepada Gerakan Pramuka begitu mendalam.

DIANTARA PARA SAHABAT

Kesuksesan dalam pengabdian di lingkungan Aparatur Sipil Negara dan Gerakan Pramuka, para sahabatnya Kak Nduk sebagai pribadi yang konsisten dan berkomitmen tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Setiap tugas yang menjadi amanah dan tanggungjawabnya dituntaskan dengan sebaik-sebaiknya.

Pengabdian panjang Kak Nduk di Gerakan Pramuka, menjadikan oleh para sahabatnya disebut sebagai "Kamus Pramuka Berjalan". Bahkan Kak Dr. Wahidin Halim, M.Si, Ketua Majelis Pembimbing Daerah (Mabida) Gerakan Pramuka Banten yang juga sebagai Gubernur Banten, sering berseloroh, *"kalo nanya Pramuka sama Kak Nduk saja, itu ahlinya..."*

Kak H. Enjang - Sekretaris Kwarda Jabar 2005-2010 yang juga Pelatih Pembina Pramuka dan purnabakti

ASN, menyatakan : "Kak Nduk merupakan teladan dalam memimpin Gerakan Pramuka, konsisten menjalankan Prinsip Dasar Metodik Kepramukaan. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari, Kak Nduk selalu memikirkan kemajuan Gerakan Pramuka. Setiap program dan kegiatan yang telah direncanakan selalu diusahakan dilaksanakan dengan penuh kesungguhan.

Kak Enjang menuturkan lebih lanjut, Kak Nduk selalu memiliki energi yang kuat, mengayomi dan peduli, menjaga kebersamaan dan kehadirannya selalu menyenangkan dan mampu memberikan solusi-solusi cerdas untuk menyelesaikan masalah. Selain itu, Kak Nduk didalam melaksanakan pengabdian tidak pernah pilih-pilih, rela berkorban untuk menolong demi kemajuan bersama. Kak Nduk sangat dekat dan akrab dengan semua pengurus dan anggota Gerakan Pramuka, konsisten membangun nilai-nilai *"brotherhood"* atau persaudaraan bakti sebagai nilai dasar hubungan sesama anggota Gerakan Pramuka.

Kak H. Ade Sumardi, Wakil Bupati Lebak/Ketua Kwarcab, mengatakan bahwa sosok Kak Nduk merupakan sosok istimewa. Sewaktu menjabat Wakil Gubernur

Banten, kesederhanaan dan kebersahajaannya patut diteladani. Sikapnya yang tidak mau membedakan siapapun, membuat setiap orang yang berhubungan, bahkan jika ingin sekedar ngobrol dengan dengan Kak Nduk akan merasa nyaman dan dihargai.

Lebih lanjut Kak Ade Sumardi, melihat Kak Nduk merupakan sosok yang dekat dan menghargai anak muda. Sikapnya yang terbuka dan suka musyawarah untuk mencapai mufakat dalam mengatasi masalah dan berbagai perbedaan pendapat menunjukkan sebagai pribadi yang matang, memiliki kejernihan berpikir, hati yang terbuka dan benar-benar tulus menjunjung tinggi kehormatan siapapun. *"Ini kelebihan sosok Kak Nduk yang patut diteladani"* simpul Kak Ade.

Kak H. Moch. Maesyal Rasyid yang akrab disapa Rudi Maesyal, (Sekretaris Daerah Kabupaten Tangerang - Ketua Kwarcab), memberikan ke-saksian tentang cara Kak Nduk memimpin. Kepemimpinannya tidak pernah tergesa-gesa apalagi dalam memutuskan persoalan. Namun demikian tidak tergesa-gesa itu, bukan berarti lambat mengambil keputusan, sebab Kak Nduk memberi contoh setiap persoalan yang sudah dihadapannya selalu diputuskan

dengan segera dan cepat. Kecepatan tanpa mengabaikan keputusan dalam mengambil keputusan, merupakan salah satu teladan Kak Nduk dalam memimpin dan mengelola organisasi.

Lebih lanjut Kak Rudi menyampaikan bahwa Kak Nduk memiliki jiwa kepemimpinan demokratis dan paternalistik dalam makna positif, dalam memberikan bimbingan dan arahan. Kepemimpinannya selalu hati-hati dalam menentukan sikap, selalu mempelajari inti persoalannya, menemukan duduk persoalannya, mengurai faktor-faktor penyebab munculnya persoalan, baru kemudian menetapkan bagaimana caranya menyelesaikan atau mencari solusi yang tepat dan efektif.

Kak Nduk, lanjut Kak Rudi memiliki sikap disiplin, cermat dalam menggali informasi untuk mengambil keputusan, terbuka menggali aspirasi dan referensi dari berbagai sumber, dan mengutamakan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat apalagi jika menyangkut kepentingan yang lebih besar. *"Pelajaran yang sangat penting dari beliau, adalah keteladanannya menerapkan disiplin dalam segala hal"*, ujar Kak Rudi lebih lanjut.

Kak Nduk dalam kesaksian Kak Dodo Djuanda - Ketua Kwarcab Pandeglang, merupakan pribadi yang selalu menerapkan sikap disiplin dalam kegiatan kepramukaan. Dalam hal kedisiplinan Kak Nduk memberikan contoh nyata, yaitu selalu datang tepat waktu undangan dengan terlebih dahulu sampai di lokasi sebelum yang lain datang.

Selanjutnya dalam pandangan Kak Dadi Budaeri - Inspektur Kota Tangerang/Ketua Kwarcab, Kak Nduk merupakan sosok yang humanis, santai dan sederhana. Namun demikian jika sudah diskusi terkait dengan teknis kepramukaan, teknis manajemen, pemikiran dan sudut pandangnya sangat luas dan luar biasa.

Kelebihan lain dari Kak Nduk adalah sangat mahir membagi habis semua pekerjaan, mendelegasikan, mengendalikan dan mengontrol setiap pekerjaan yang telah diberikan kepada staf. Kak Nduk sering menyampaikan bahwa menjadi pimpinan itu tidak harus mengetahui secara detil, yang penting bagaimana bisa Mengendalikan organisasi dengan membagi tugas secara tepat kepada semua staf yang ada.

Kak Nduk memiliki memori beliau yang kuat sekali sehingga relatif

hafal terhadap seluruh anak buahnya. Kesederhanaannya yang tidak mudah berubah disertai sikap kebapaknya, membuat siapapun nyaman bekerja, berdiskusi dan berada disamping Kak Nduk.

PENGHARGAAN DAN KETELADANAN

Keaktifan Kak Nduk di Gerakan Pramuka ditandai dengan berbagai penganugerahan penghargaan yang telah diterimanya. Kak Nduk antara lain pernah menerima penghargaan Lencana Pancawarsa I sampai VII, Lencana Darma Bakti, Lencana Karya Bakti, Lencana Pancawarsa Utama hingga Lencana Melati. Pada tahun 2021 Kak Nduk dinobatkan sebagai Tokoh Gerakan Pramuka bersama Sri Sultan Hamengkubuwono X dan Mayjend TNI (Purn) Teuku Djohan. Penobatan ini merupakan puncak penghargaan Gerakan Pramuka terhadap Kak Nduk.

Penulis sangat beruntung karena sempat menjadi Sekretaris Kwarda Banten ketika Kak Nduk menjabat Ka Kwarda pada periode 2015 – 2020 lalu. Bagi penulis Kak Nduk merupakan tokoh yang sangat disiplin, baik disiplin beragama, disiplin diri, disiplin menjalankan tugas dan menjalankan aktivitas maupun disiplin dalam berma-

sarakat. Sikap disiplinnya tidak bersifat kaku, karena disertai dengan kepedulian yang tinggi terhadap manusia, kemanusiaan dan lingkungan sekitar.

Kak Nduk juga memiliki sikap ketelitian dan kehati-hatian dalam menjalankan tugas terutama yang berhubungan dengan tugas pokok dan tanggungjawab, tidak pernah membedakan satu sama lain, bahkan dengan siapapun beliau sangat akrab dan ramah. Kak Nduk tidak sungkan untuk menghampiri bahkan menjemput bawahannya sebagai wujud kepedulian dan keteladanan dalam kepemimpinan yang nyata.

Kak Nduk selalu berpesan agar dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, harus dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perilaku menunda pekerjaan pa-

ling tidak disukai oleh Kak Nduk. Organisasi harus selalu menjaga kordinasi dan komunikasi dengan seluruh pemangku kepentingan agar dapat berjalan mengemban visi dan misinya.

Pesan penting bagi warga Gerakan Pramuka dari Kak Nduk adalah pentingnya menjaga "*Keteladanan Seorang Pembina*". Keteladanan akan menjadi tonggak dasar dalam pembentukan karakter peserta didik, sehingga dapat mengembangkan diri menjadi pribadi yang siap sedia menghadapi tantangan jaman. Keteladanan Pembina Pramuka, akan menjadi modal dasar yang terpatri sangat dalam dalam diri seorang peserta didik.

Moto kehidupan Kak Nduk dalam berpramuka adalah "*Sekali Pramuka Tetap Pramuka*". Moto yang layak diteladani bersama.

